

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Jarak Jauh

###### a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Kata belajar dalam kamus bahasa indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau keilmuan. Menurut Slameto belajar adalah proses perubahan yang terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri untuk menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu proses menemukan untuk bisa merubah suatu kebiasaan perilaku dari apa yang sudah didapat dan diamati dari berbagai pengamatan dilingkungan. Seseorang yang telah belajar akan berubah sikap baik tingkah laku, pola pikir, dan kreativitasnya.

Jadi, pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melatih diri agar berubah menjadi lebih baik untuk menemukan hal baru yang bermanfaat untuk dirinya. Dalam hal ini disebut belajar apabila dapat membawa suatu perubahan setelah mendapatkan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan disini dapat berupa kebiasaan, sikap, minat, dan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh menurut Daryanto Pembelajaran Jarak Jauh yaitu interaksi antara siswa dan guru dalam melakukan kegiatan belajar dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan melalui media pembelajaran.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003

---

<sup>1</sup>Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 2.

<sup>2</sup> Kurnia Dwi Setyaningsih, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Negeri Karangrena 03," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 2 (2020): 19–27, <https://doi.org/10.30595/v1i2.9012>.

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa “*Pembelajaran Jarak Jauh adalah Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi, informasi, dan media lain*”.<sup>3</sup> Jadi, Pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan proses pembelajaran dengan tanpa bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa, melainkan dengan perantara media, tujuannya untuk meminimalisir penularan virus Covid-19.

Pembelajaran Jarak Jauh dibagi menjadi dua pendekatan yaitu *pertama*; Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (*Daring*) yang diakses melalui jaringan internet dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia seperti Google, Whatshap, YouTube, dan aplikasi lainnya , *kedua*; Pembelajaran Jarak Jauh diluar jaringan (*Luring*) yaitu guru sesekali mendatangi siswa untuk meninjau perkembangan belajarnya dirumah dengan memberikan tugas untuk mengerjakannya dirumah sendiri dengan fasilitas yang ada dirumah seperti buku LKS, Modul, dan media belajar yang ada disekitar rumah yang mudah dijangkau. Dalam satuan pendidikan disini bisa memilih sesuai dengan kondisi ketersediaan sarana prasarana bisa dilakukan dengan mengkolaborasikan antara sistem *daring* dan *luring*.<sup>4</sup>

Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

---

<sup>3</sup> Danang Yuangga, “Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi COVID-19.”

<sup>4</sup> Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh:Konsep, Masalah Dan Solusi* (Indramayu: CV. AdanuAbimata,2021),6,<https://books.google.co.id/books?id=OdQeEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

- 1) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 2) Melatih siswa untuk bisa belajar mandiri.
- 3) Dapat menghemat biaya transportasi.
- 4) Siswa dapat menambah pengetahuan lebih luas melalui *internet*.

Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu:

- 1) Kurangnya interaksi antara siswa dan guru yang menyebabkan terbatasnya pengalaman yang didapat.
- 2) Siswa menjadi tidak fokus dalam belajar karena banyak gangguan.
- 3) Siswa merasa kesulitan dalam belajar karena tidak ada orang yang bisa membimbing.
- 4) Akses jaringan internet yang buruk sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.
- 5) Terbatasnya alat pembelajaran seperti Hp maupun laptop.<sup>5</sup>

Jadi, dengan adanya kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pembelajaran jarak jauh seorang guru disini harus bisa memberikan respon mengenai perblometika yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang dan mempertimbangkannya terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan, yaitu dengan memberikan inovasi-inovasi yang dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan. Seorang guru harus siap menghadapi berbagai pengaruh dalam proses pembelajaran karena guru disini sebagai penentu keberhasilan dalam tujuan pendidikan.

---

<sup>5</sup> Danang Yuangga, “Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi COVID-19.”

## 2. Media Pembelajaran Video

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang artinya “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah *wasail* atau perantara pesan dari pembawa ke penerima pesan.<sup>6</sup> Menurut Munadi media pembelajaran yaitu suatu cara untuk mengantarkan pesan agar mudah dipahami sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan “media yaitu sesuatu yang digunakan dalam penyampaian pesan”. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai “sesuatu yang hampir serupa yang bisa dilihat, didengar, dibaca yang dipergunakan dalam segala kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar”.<sup>8</sup> Dari beberapa uraian yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa untuk mempermudah dalam memahami materi yang dijelaskan. Dengan adanya media ini dapat mempermudah guru dan membangkitkan motivasi minat belajar siswa.

### b. Prinsip Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum menentukan pemilihan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu pertimbangan siswa, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, kemampuan dalam

---

<sup>6</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), 27.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 45.

<sup>8</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 28.

---

menggunakan media, pertimbangan sarana prasarana.<sup>9</sup> Dari semua komponen tersebut harus bisa berkesinambungan dan saling berkolaborasi, sebegus apapun media yang digunakan tanpa didukung dengan semua komponen tersebut maka media tidak akan menjadi efektif, karena keberhasilan dalam penggunaan media juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari semua komponen dalam pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai dalam memilih media pembelajaran guru harus mempertimbangkan: ketepatan dengan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, ketepatan dalam mendukung isi dari materi pelajaran yang disampaikan, keterampilan guru dalam menggunakannya disini seorang guru harus bisa berinovasi dan kreatif, tersedia waktu saat media digunakan dan dapat bermanfaat bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup>

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang baik dan efektif dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan suatu perancangan yang baik. Media pembelajaran yang baik tidak dapat dibuat secara spontan. Dalam menyusun rancangan pemilihan media pembelajaran, ada berbagai hal yang harus dipertimbangkan, yaitu melihat materi apa yang akan disampaikan apakah sesuai dengan media yang akan digunakan, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tampilan media yang digunakan apa sesuai dengan situasi saat proses mengajar. Tujuan

---

<sup>9</sup> Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 27–35.

<sup>10</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 50.

---

dalam pemilihan media adalah agar media yang harus tepat sesuai dengan sasaran dan keperluan peserta didik, sehingga akan terjadi interaksi timbal balik antara peserta didik dengan media yang digunakan.

### c. Manfaat dan Fungsi Media Dalam Pembelajaran

Media dalam kegiatan pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat besar yaitu sebagai perantara penyampaian informasi, gagasan dalam proses mengajar sehingga apa yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh anak didik.

Adapun manfaat media dalam proses belajar mengajar yaitu: *Pertama*; Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan, sehingga memudahkan dan untuk mendukung proses hasil belajar peserta didik, *Kedua*; Media pembelajaran dapat menarik minat dan dapat memotivasi dalam proses belajarnya, *Ketiga*; Media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengatasi masalah pada anak didik yang memiliki keterbatasan indera dan proses belajar menjadi efektif.<sup>11</sup>

Fungsi media pembelajaran bagi pengajar yaitu:

- 1) Memperjelas pokok materi yang akan disampaikan.
- 2) Membantu guru dalam memimpin kelas
- 3) Medorong siswa untuk aktif dalam belajar dan menarik perhatian siswa.
- 4) Sebagai perangsang, pengalaman, dan pengamatan yang nyata kepada siswa.

Fungsi media pembelajaran bagi siswa yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan daya paham terhadap materi pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Zulkifli Rusby, Najmi Hayati, and Indra Cahyadi, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 18–37, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170).

- 2) Dapat merangsang cara berpikir siswa lebih cepat.
- 3) Membangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- 4) Membantu memperkuat daya ingatan siswa mengenai materi pembelajaran.
- 5) Mempermudah dalam kejelasan, dan pengalaman langsung terhadap materi yang disampaikan.<sup>12</sup>

Jadi, manfaat dan fungsi media dalam proses pembelajaran disini sangat bermanfaat karena dapat mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar. Siswa tidak merasa jenuh dan merasakan pembelajaran yang menarik sehingga tercapai tujuan pendidikan. Dengan penggunaan media pembelajaran ini bisa dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Dalam hal ini juga untuk keberhasilan penerapan media yang digunakan ditentukan oleh bagaimana seorang guru disini harus bisa kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.

#### d. Media Video

Kata video berasal dari bahasa latin yaitu *vidi* dan *visum* artinya melihat. Tampilan Video berisi audio dan visual (teks, gambar, dan animasi) yang akan menjadikan objek tersebut terlihat lebih nyata.<sup>13</sup> Video yaitu media yang menggabungkan antara audio dan visual secara bersamaan.

Menurut Riyana, media video pembelajaran yaitu media yang menyajikan pesan-pesan dalam bentuk audio dan visual baik berisi konsep, prinsip, prosedur, teori, aplikasi, untuk membantu pemahaman dalam

---

<sup>12</sup> Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 2.

<sup>13</sup> Muhibuddin Fadhli, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2015): 24–29, <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i1.157>.

penyampaian materi pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang berupa rekaman yang seolah-olah menggambarkan kehidupan nyata atau gambar bergerak disertai suara yang dapat ditayangkan dengan bantuan teknologi seperti televisi.<sup>14</sup> Video merupakan gambar yang bergerak dan bersuara. Media video yaitu jenis media yang mengandung unsur audio-visual yang dapat memperlihatkan gambar bergerak seperti nyata guna memudahkan dalam penyampaian pesan.

Tujuan media pembelajaran melalui video untuk menarik perhatian siswa agar tidak merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran. Video pembelajaran dapat menumbuhkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan pengetahuan, pengalaman nyata kepada siswa sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun masyarakat. Unsur-unsur media video diantaranya teks berupa rangkaian kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang bermakna, gambar, suara, dan animasi gambar.<sup>15</sup> Jadi, media video adalah salah satu jenis media pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada indera penglihatan. Media berupa visual ini sangat membantu pemahaman, memperkuat daya ingat, dan menghubungkan materi dengan dunia nyata (mirip dengan aslinya) seperti tayangan video orang sholat, kisah para nabi dan video keagamaan lainnya.

#### e. Fungsi Media Video

---

<sup>14</sup> Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, and A Zaenudin, "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016): 116–37, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>.

<sup>15</sup> Arif Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 2017, 234–37.



Menurut Levie & Lentz terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media video yaitu:

1) Fungsi *Atensi*

Fungsi *Atensi*, media pembelajaran video ini untuk menarik perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada isi materi pembelajaran.

2) Fungsi Afektif

Fungsi Afektif, media pembelajaran video ini dapat menggugah emosi dan sikap siswa dengan rasa keingintahuan yang dimilikinya.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif, media pembelajaran video ini dapat mempermudah dalam memahami, mengingat informasi atau pesan yang disampaikan.

4) Fungsi *Kompensatoris*

Fungsi *kompensatoris*, media pembelajaran video ini dapat memberikan kemudahan pemahaman dan membantu siswa dalam mengingat kembali apa yang telah disampaikan.<sup>16</sup>

**f. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran**

Kelebihan penggunaan media video yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Praktis dan mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 2) Dapat menarik perhatian dan tidak membosankan.
- 3) Dapat diputar berulang kali sesuai keinginan.

<sup>16</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 61.

<sup>17</sup> Bobby Agus Yusmiono, "Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 1–8.

- 4) Peserta didik dapat melihat secara jelas melalui visualisasi yang ditampilkan.

Menurut Anderson kekurangan dalam penggunaan video yaitu:

- 1) Menyusun naskah video membutuhkan banyak waktu.
- 2) Layar monitor yang kecil sehingga membatasi jumlah penonton.
- 3) Video terlalu menekankan materi daripada proses pengembangan materi.
- 4) Butuh kreatifitas yang tinggi agar hasil video menarik.<sup>18</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi media pembelajaran video yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan menarik perhatian siswa dengan adanya media video, karena media video ini lebih menitikbertkan pada penglihatan, sehingga anak akan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang disampaikan. Manfaat video yaitu dapat mengunggah minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, mempermudah memahami suatu yang masih abstrak, menjadikan sesuatu tersebut terlihat lebih nyata, menambah pengalaman nyata melalui visual yang ditampilkan, siswa menjadi lebih fokus dengan materi yang disampaikan.

Seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat dengan apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, sebagaimana disampaikan salah satu *filosof dari china confusius* mengenai tingkatan pemahaman belajar anak dalam menggunakan media pembelajaran yaitu “*jika saya mendengar, saya akan lupa; jika saya melihat, saya akan ingat; dan jika saya*

---

<sup>18</sup> Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*.

*melakukan, saya akan lebih paham*".<sup>19</sup> Jadi, dalam hal ini seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang telah dilihatnya seperti dengan perantara media pembelajaran berbasis visual (lebih ke indera penglihatan).

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sebuah sistem terencana untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai pengetahuan, keterampilan potensi skill serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya.<sup>20</sup> Menurut Omar Muhammad al-Tommy al-Syaibani pendidikan merupakan suatu kegiatan baik melalui pengajaran dan pelatihan untuk dapat mengubah dirinya lebih baik sesuai dengan nilai dan norma dimasyarakat.<sup>21</sup> Jadi, Pendidikan merupakan upaya sadar terencana untuk membimbing, membina manusia agar mendapatkan pengetahuan, pengalaman yang berguna untuk membekali mereka dalam menjalankan kehidupan dan akan terus dilakukan sepanjang hidupnya.

Dalam islam, pengertian pendidikan islam menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *at-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Kata *Tarbiyah* berasal dari kata *Rabba* artinya mendidik, mengasuh, dan memelihara; kata *Ta'lim* berasal dari kata *Allama* artinya mengajarkan, memberitahu, memahami dan kata *Ta'dib* berasal dari kata *Addaba*

---

<sup>19</sup> Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus,(Jember:CV.Pustaka Abadi (AnggotaKAPI),2018),6,<https://books.google.co.id/books?id=YJpIDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

<sup>20</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia,2011), 21.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), 28.

artinya pembinaan, pendidikan, pemeliharaan. *Tarbiyah wa Ta'lim* artinya pendidikan dan pengajaran sedangkan *Tarbiyah Islamiyyah* artinya pendidikan islam.<sup>22</sup> Secara istilah menurut Ahmad Tafsir, pendidikan islam yaitu suatu bimbingan atau arahan untuk dapat mengembangkan ajaran islam.<sup>23</sup> Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan untuk anak agar dapat memahami, dan mengamalkan ajaran islam juga sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keberkahan untuknya didunia dan akhirat.<sup>24</sup> Jadi, pendidikan islam yaitu suatu bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar senantiasa terbentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran islam.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena disini merupakan penentu arah yang hendak dituju dalam sebuah pendidikan. Menurut Ibnu Khaldun Tujuan Pendidikan Islam yaitu *pertama*; Tujuan Keagamaan yakni sebagai bekal dan membentuk pribadi muslim agar senantiasa menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan yang sudah diperintahkan ajaran islam, *kedua*; Tujuan Ilmiah yakni sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan didunia agar dapat bermanfaat bagi sesama manusia.<sup>25</sup> Jadi, Tujuan Pendidikan Islam yaitu membentuk pribadi agar sesuai dengan ajaran islam, menjalankan dan menjauhi larangannya dan memiliki pedoman berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Dengan

---

<sup>22</sup>Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2019),1-2. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu_Pendidikan_Islam.pdf).

<sup>23</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 12.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), 88.

<sup>25</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 62.

pendidikan agama seseorang akan dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan tentang agama islam, sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

c. **Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

Setiap orang tua pasti ingin mempunyai anak yang sholeh dan sholehah, baik buruknya anak akan mempengaruhi nama baik kedua orang tuanya. Pendidikan agama islam adalah sebuah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan untuk membantu mengarahkan anak didik menjadi pribadi yang sesuai dengan ajarna agama.

Pendidikan agama islam sangat bermakna karena pendidikan ini sebagai pondasi seseorang dalam dalam menentukan arah tujuan hidup yang sesuai. Dengan pendidikan seseorang akan lebih terarah untuk dapat mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam hal ini tidak hanya dalam pendidikan agama, pendidikan umum juga, dengan ini mereka akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta memiliki sikap intelektual dan skill yang bagus, dilandasi dengan nilai dan moral keagamaan yang mantap.

Pembelajaran pendidikan agama islam bagi ABK

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan pembelajaran pada sekolah umumnya. Hanya saja dalam pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Pada prosesnya, guru menyesuaikan pada kondisi peserta didik yang akan diajar, untuk RPP (Rencana Proses Pembelajaran), silabus, itu sama seperti sekolah umum. Untuk mepermudah guru ABK dalam proses pembelajaran, seorang guru mengubah atau menurunkan kompetensi dasarnya dan materi didesain dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan materi yang akan diajarkan.<sup>26</sup> Materi pendidikan agama islam yang biasa diajarkan yaitu meliputi materi yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti materi sholat, puasa, BTQ, dan kegiatan pendidikan islam lainnya. Disini Guru PAI mempunyai tugas besar untuk dapat membimbingnya.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB**

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam secara umum meliputi lima unsur pokok, yaitu :

- 1) Al- Qur'an Hadis sebagai sumber pokok dan pedoman ajaran islam.
- 2) Aqidah dan akhlak sebagai pedoman dalam berperilaku ahlakul karimah.
- 3) Fikih sebagai pedoman dalam beribadah dan berisi tentang hukum syari'.
- 4) Tarikh berisi sejarah peradaban islam yakni sejarah masuknya islam dan risalah para nabi.<sup>27</sup>

Mengenai kurikulum yang diterapkan diSLB itu sama yaitu mengacu pada sekolah umum, hanya saja kurikulumnya dirancang khusus menganut pada fleksibilitas anak didik, materi, dan penilainnya. Mata pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus disini lebih menekankan pada intinya yaitu ditinjau dari segi praktik atau langsung pada pelaksanaannya. Jadi, untuk ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus ini dibatasi dengan memberikan materi yang sederhana agar anak tersebut mudah untuk memahaminya. Materi yang biasa di ajarkan yaitu mencakup tentang kebiasaan

---

<sup>26</sup> Guntur Cahyono, "Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu," *IQRO: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 81–98, <https://doi.org/10.24256/iqro.v2i1.850>.

<sup>27</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 22.

kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan seperti do'a sehari-hari, surat-surat pendek, pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan rukun iman, rukun islam, praktik wudlu, dan sholat. Dalam hal ini pada intinya pendidikan agama islam menekankan kepada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>28</sup> Untuk itu seorang guru harus bisa sabar dalam mengajarkannya, yaitu dengan mengulang-ulang materi, serta memberikan contoh langsung kepada mereka dengan cara sederhana sehingga anak tersebut mudah dalam memahaminya.

#### **4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

##### **a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan pada perkembangannya baik fisik maupun mental-intelektual, sosial maupun emosional dan dalam menunjang perkembangannya mereka butuh program individual yakni pendidikan khusus. Penyelenggaraan pendidikan untuk ABK tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa

*“warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosiaol berhak memperoleh pendidikan khusus”.*<sup>29</sup> Sekolah SLB adalah sekolah yang diselenggarakan khusus untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini disebut sebagai SLB (Sekolah Luar Biasa) dan diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga yang menyelenggarakan program bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun bentuk satuan

---

<sup>28</sup> Fathurrahman, “Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa,” *El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* VII, no. 1 (2014): 68–92.

<sup>29</sup> Nur'aeni, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 22.

lembaga pendidikan ini disesuaikan dengan bentuk kekhususannya, seperti SLB bagian A untuk anak Tunanetra, SLB bagian B untuk anak Tunarungu, SLB bagian C untuk anak Tunagrahita, SLB bagian D untuk Tunadaksa, SLB bagian E untuk Tunalaras, SLB bagian F untuk Anak Berbakat dan SLB bagian G untuk Cacat Ganda.<sup>30</sup>

#### **b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus disini dibagi menjadi beberapa karakteristik sesuai dengan kelainan yang dimilikinya, yaitu:

- 1) Anak dengan karakteristik fisik yang berbeda, antara lain:
  - a) Tunadaksa yaitu anak dengan kekurangan fisik/cacat tubuh bawaan sejak lahir atau karena kecelakaan.
  - b) Tunanetra yaitu anak yang mengalami hambatan gangguan dalam penglihatannya.
  - c) Tunarungu yaitu anak yang mengalami hambatan gangguan dalam pendengarannya.
  - d) Tunawicara yaitu anak yang mengalami hambatan gangguan pada komunikasi atau dalam berbicara.
- 2) Anak dengan karakteristik psikis yang berbeda, antara lain:
  - a) *Down Syndrom/Tunagrahita* yaitu anak dengan IQ kurang dari 80.
  - b) *Autis* yaitu anak dengan gangguan perkembangan dan susah untuk berkonsentrasi.
  - c) *Gifted* yaitu anak yang memiliki bakat terpendam.
  - d) *Hiperaktif/ADHD* yaitu anak dengan gangguan perkembangan yang cenderung bertingkah terlalu berlebihan/tidak bisa diam.

---

<sup>30</sup> Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: Semarang University Press, 2011), 4.



e) *Genius* yaitu anak dengan IQ diatas 140.<sup>31</sup>

**c. Faktor Penyebab Anak Berkelainan**

Sebab-sebab anak mengalami kelainan dapat terjadi sebelum anak dilahirkan, saat anak dilahirkan atau sesudah anak dilahirkan. Menurut Sardjono faktor penyebab kelainan seseorang yaitu:

- 1) Faktor sebelum anak dilahirkan (*Pre natal*).
  - a) Faktor turun temurun (*genetik*).
  - b) Campak (*Rubella, Gueman measles*).
  - c) Terjadi *toxaemia* (keracunan darah).
  - d) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar.
- 2) Faktor-faktor saat anak dilahirkan (Natal)
  - a) Anak lahir *Pre nature*.
  - b) Anak lahir menggunakan *Forcep* (alat bantu tang).
  - c) Proses kelahiran yang terlalu lama.
- 3) Faktor-faktor sesudah anak dilahirkan (*Post natal*)
  - a) Terjadi Infeksi.
  - b) *Meningitis* (peradangan selaput otak).
  - c) *Otitismedia* yang kronis.
  - d) Terjadi infeksi pada alat-alat pernafasan.<sup>32</sup>

Jadi, faktor penyebab kelaianan pada anak disebabkan dari berbagai faktor yaitu saat sebelum lahir (*prenatal*), saat dilahirkan (*natal*) dan sesudah lahir (*post natal*), atau secara umum disebabkan karena faktor gen atau keturunan (*genetika*), terjadi infeksi dan keracunan darah, komplikasi ketika melahirkan, ibunya menderita penyakit kronis sehingga dapat berdampak pada anak, lahir dengan *pre mature*, proses kelahiran yang terlalu lama dan terjadi peradangan pada selaput otak (*meningitis*).

---

<sup>31</sup> Afim Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta:Redaksi Maxima,2016), 8.

<sup>32</sup> Fifi Nofia Rahmah, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya," *Quality* 6, no. 1 (2018): 1–15, <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>.

## 5. Tunarungu

### a. Pengertian Tunarungu

Tunarungu berasal dari kata “*tuna*” dan “*rungu*”, *tuna* artinya kurang dan *rungu* artinya pendengaran. Tunarungu merupakan keadaan kehilangan pendengaran atau kurang mampu mendengar suara baik kategori ringan, sedang, berat, dan sangat berat sehingga berdampak pada kemampuan bahasa dan dalam hal ini butuh alat bantu dengar dan pendidikan khusus.<sup>33</sup>

Menurut Salim anak tunarungu yaitu anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran perkembangan untuk berbicara dan bahasanya kurang sehingga memerlukan pendidikan khusus agar dapat menunjang dalam menjalankan kehidupannya.<sup>34</sup> Dari beberapa definisi tersebut anak tunarungu memiliki keterbatasan pada indera pendengarannya dan berkomunikasi sehingga mengakibatkan terjadi hambatan dalam perkembangannya dan butuh pendidikan khusus yaitu di SLB (Sekolah Luar Biasa).

### b. Klasifikasi Penyandang Tunarungu

1) Klasifikasi berdasarkan tingkatan pendengarannya, pada klasifikasi ini dibagi menjadi:

a) Tunarungu Ringan (*Mild Hearing Loss 27-40 dB*)

Anak tunarungu dalam kategori ini masih bisa mendengar suara jika dalam jarak dekat.

b) Tunarungu sedang (*Moderte Hearing Loss 41-55 dB*)

Anak tunarungu dalam kategori ini mampu mendengar dalam jarak 3 kaki dan percakapannya harus saling berhadapan (*face to face*).

---

<sup>33</sup> Murni Winarsih, “Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22, no. XIII (2010): 103–13.

<sup>34</sup>Nur’ani, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 46.

- c) Tunarungu agak berat (*Moderately Severe Hearing Loss 56-70 dB*)

Anak tunarungu dalam kategori ini hanya bisa mendengar dalam jarak dekat dan sudah butuh alat bantu dengar untuk dapat mendengarkan lawan bicaranya.

- d) Tunarungu Berat (*Severe Hearing Loss 71-90 dB*)

Anak tunarungu dalam kategori ini dapat mendengar jika dengan suara keras dan jaraknya dekat ia bisa mendengar. Pada tingkatan ini anak butuh bimbingan belajar berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan alat bantu dengar.

- e) Tunarungu Berat Sekali (*Profound Hearing Loss diatas 90 dB*)

Anak tunarungu dalam kategori ini sudah tidak bisa mendengar sama sekali (tuli), ia bisa mendengarkan suara hanya dengan getaran dari pola suaranya. Dan juga butuh bahasa isyarat untuk bisa berkomunikasi.<sup>35</sup>

- 2) Menurut Sutjihati Soemantri klasifikasi anak tunarungu terdiri dari:

a) Anak kurang dengar (*hard of hearing*) adalah anak masih dapat mendengar sedikit baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

b) Anak Tuli (*deaf*) adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi meskipun sudah memakai alat bantu dengar.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2020),18,[https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Anak\\_Berkebutuhan\\_Khusus\\_Raja/xFoaEAAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus_Raja/xFoaEAAAQBAJ).

<sup>36</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 94.

### c. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakter anak tunarungu dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara, emosi serta sosial adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

#### 1) Karakter dalam segi intelegensi

Karakteristik dalam segi intelegensi ini anak tunarungu itu sama seperti anak normal lainnya. Dalam hal ini rendahnya tingkat intelegensi anak tunarungu bukan berasal dari hambatan intelektualnya yang rendah melainkan karena kesulitannya dalam kemampuan bahasa yang dimilikinya sehingga ia memiliki hambatan. Untuk itu anak tunarungu butuh bimbingan dalam kemampuan bahasanya dengan begitu akan dapat membantu intelegensi anak tunarungu. Karena perkembangan kognitif anak tunarungu ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan IQ (*Intelegensi*) pada anak tunarungu.

#### 2) Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang normal, hal ini disebabkan perkembangan bahasa yang miskin akan kosa kata serta kaitannya dengan kemampuan mendengarnya yang terbatas. Pada masa meniru pada anak tunarungu mereka biasa mengandalkan pada contoh yang sifatnya visual yaitu gerak dan isyarat. Untuk itu anak tunarungu disini memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif, sesuai dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan yang dimilikinya.

#### 3) Karakteristik dari segi emosi dan sosial

Dilihat dari segi emosi terkadang anak tunarungu mempunyai emosi atau perasaan

---

<sup>37</sup> Cahyono, "Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu."

yang labil atau selalu berubah-ubah seperti ia mudah marah dan tersinggung, mudah curiga, agresif, rasa takut dan kurang percaya diri.<sup>38</sup> Sedangkan perilaku sosial disini berhubungan dengan orang lain disekitarnya dari sini mereka akan membentuk kepribadiannya Maka dalam hal ini mereka butuh penyesuaian dari dalam keluarga dan juga dari dalam lingkungannya sesuai dengan perilaku sosialnya jika ia merasa terisolir dalam sosialnya maka akan berpengaruh terhadap perkembangan personal dan ia akan mengalami kesulitan dalam berteman dan memiliki rasa pemalu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunarungu dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi fisik (pernapasan yang pendek dan agak terganggu, sering memiringkan kepala saat diajak bicara, gerakan matanya cepat dan beringgas), dari segi bahasa (sulit mengartikan kata abstrak, kiasan, miskin kosa kata), dari aspek akademik (anak tunarungu dalam segi kecerdasan itu sama seperti anak normal lainnya namun karena keterbatasan bahasa dan kemampuan bicara yang dimiliki mengakibatkan intelektualnya rendah), dari aspek sosial-emosional (pergaulannya terbatas, merasa malu, takut (khawatir), cepat marah, tersinggung, tidak percaya diri).

#### **d. Metode Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu)**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan anak tunarungu. Menurut I.G.A.K Wardani teradapat tiga metode utama untuk belajar bahasa dan berkomunikasi anak tunarungu yaitu dengan metode oral, membaca ujaran (*Speech Reading*), melalui pendengaran atau latihan pendengaran (*hear*

---

<sup>38</sup> Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 20.

*training*), dan metode komunikasi manual (*isyarat*) yaitu metode komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dan ejaan jari (*Finger Spelling*).<sup>39</sup>

Media komunikasi anak tunarungu, diantaranya yaitu:

- 1) Metode *Auditory oral* yaitu metode komunikasi dengan menggunakan bantuan alat pendengaran untuk dapat mendengar bunyi-bunyian.
- 2) Metode membaca bibir (*lips reading*) yaitu metode dengan membaca bibir seseorang, dalam hal ini seseorang tersebut harus berada pada tempat yang terang dan berada tepat dihadapan anak tunarungu agar pengucapan bibir terlihat jelas.
- 3) Metode bahasa isyarat (manual) yaitu metode komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dan abjad jari-jari tangan atau bahasa isyarat indonesia (BISINDO) untuk dapat mengeja huruf dan angka.
- 4) Metode komunikasi universal yaitu metode komunikasi keseluruhan diatas yakni dengan menggabungkan kemampuan gerakan abjad jari, pembacaan bibir, dan seluruh ungkapan ekspresi bahasa tubuh seperti sikap tubuh, ekspresi muka (mimik).<sup>40</sup>

Dengan keterbatasan pendengaran yang dimiliki anak tunarungu mereka sulit untuk berbicara, maka anak harus dilatih untuk dapat menangkap rangsangan dengan membaca bibir (*lips reading*), dilatih bicara agar terbentuk artikulasi demi kelancaran berbicara anak tunarungu dengan memanfaatkan sisa hasil pendengaran dan juga dibantu dengan bahasa isyarat.

---

<sup>39</sup> Yuliansyah, "Penggunaan Metode Abjad Jari Dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu DiSLB Negeri Musi Rawas," *Al-Bahtsu* 3, no. 1 (2018).

<sup>40</sup> Fatma Laili Khairun Nida, "Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 01, no. 02 (2013).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kerangka teori yang dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini berpedoman pada beberapa karya ilmiah yang relevan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Latipah Aini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 skripsi yang berjudul “ *Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di SLB PKK Provinsi Lampung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual yaitu terdapat adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik, yaitu dibuktikan dengan nilai sebesar 78,42 dari yang sebelumnya nilai 67,71 sehingga media implementasi audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik pada anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung.<sup>41</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas mengenai media pembelajaran PAI untuk anak tunarungu di SLB. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini yaitu penerapan media video dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan agama islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Okta Nur Aini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo Tahun 2017, Skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa Tunarungu Pada Pelajaran PAI Di SLB Putra Idhata Dolopo Madiun*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan siswa

---

<sup>41</sup> Latipah Aini, “Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung” , *Skripsi*(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

dalam pembelajaran PAI di SLB Putra Idhata Dolopo Madiun yaitu dengan media audio visual karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan dapat menarik konsentrasi perhatian kepada siswa terutama untuk anak tunarungu.<sup>42</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas mengenai anak Tunarungu dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini yaitu mengenai penerapan media video dalam pembelajaran jarak jauh.

3. Skripsi yang ditulis oleh Itiarani Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, skripsi yang berjudul “*Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media video dari youtube dapat merangsang kreatifitas, minat, dan motivasi dan pengetahuan siswa meningkat dan mengalami kemajuan dan siswa tidakmerasa bosan dan terlihat monoton dapat menarik perhatian siswa.<sup>43</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas objek disekolah mengeah pertama (SMP), sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini

---

<sup>42</sup> Okta Nur Aini, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa Tunarungu Pada Pelajaran PAI Di SLB Putra Idhata Dolopo Madiun”, *Skripsi* (IAIN Ponorogo, 2017).

<sup>43</sup> Itiarani, “Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).



yaitu obyeknya untuk anak SMPLB bagi anak tunarungu.

C. **Kerangka Berfikir**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk membimbing, membina manusia agar mendapatkan pengetahuan, pengalaman yang berguna untuk membekali mereka dalam menjalankan kehidupan. Proses kegiatan belajar disini dapat dimana saja dan kapan saja dan akan terus dilakukan sepanjang hidupnya. Sebagaimana yang sedang terjadi saat ini di Indonesia sedang terkena wabah penyakit atau virus Covid-19 yang menyebabkan terganggunya aktivitas seperti bekerja bahkan pendidikan dihentikan sementara untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Dalam hal ini kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan menetapkan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh dengan tidak bertatap muka secara langsung disekolah melainkan lewat perantara media yang tersedia. Salah satu pendidikan dan mata pelajaran yang wajib dipelajari sebagai seorang muslim yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan islam yaitu suatu bimbingan, arahan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar senantiasa terbentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran islam.

Dalam hal ini pendidikan tidak untuk anak normal namun anak berkebutuhan khusus juga butuh pendidikan yang sama yakni dengan adanya sekolah luar biasa (SLB) dapat mempermudah dalam menyesuaikan keterbatasan yang dimiliki. Seperti halnya anak tunarungu yang mana dalam hal ini ia memiliki keterbatasan dalam menyampaikan materi ia merasa kesulitan karena kendala siswa yang kadang tidak bisa memahami apa yang disampaikan meskipun sudah dengan bahasa isyarat, materi yang terkadang masih abstrak sehingga terjadi persepsi yang berbeda antara pengajar dan peserta didik dalam menangkap materi yang sudah diajarkan dan kurangnya konsentrasi fokus siswa dengan apa yang ia sampaikan. Dalam permasalahan ini, solusi yang diberikan yaitu dengan memberikan media pembelajaran yang efektif agar anak dapat mudah memahami khususnya anak tunarungu.

Salah satu media perantara yang digunakan untuk anak tunarungu yaitu dengan media video. Media video merupakan media pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada indera penglihatan dan pendengaran yakni berupa gambar animasi seperti dalam bentuk nyata. Media video ini sangat membantu pemahaman, memperkuat daya ingat anak. Dalam penelitian ini diSLB Sunan Muria Dawe Kudus melakukan penerapan penggunaan media video dalam pembelajaran jarak jauh PAI untuk anak tunarungu kelas 7 SMPLB, dengan adanya perantara media ini diharapkan dapat memberikan manfaat oleh guru dan siswa, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan dapat memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik saat proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran khususnya bagi peserta didik yang mengalami keterbatasan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

